

**PERAN DAN KONTRIBUSI PERTI DALAM PERPOLITIKAN DI SUMATRA
BARAT (1928-1970)**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

UNTUK MEMENUHI SEBGAIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH GELAR

SERJANA STRATA SATU

DALAM ILMU HUKUM ISLAM

DISUSUN OLEH:

ALKAHFI

08370041

PEMBIMBING

**Drs. M. RIZAL QOSIM, M, Si
NIP:19630131 199203 1 004**

JINAYAH SIYASAH

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

ABSTRAK

Dinamika gerakan politik PERTI di Sumatera Barat sebelum dan sesudah kemerdekaan dalam merespon gerakan pembaharuan dan mewujudkan perubahan sosial politik, diawali oleh gerakan sosial keagamaan dan aktivitas sosial adat-istiadat masyarakat. Seiring dinamika keagamaan dan perkembangan sosial politik yang terus berkembang, terjadi perubahan orientasi gerakan politik PERTI, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial politik. Formulasi partai politik sebagai manifestasi *Political Power* (kekuatan Politik) dalam rangka memperkuat ideologi keagamaan, menuntut PERTI untuk beralih menjadi partai politik, sebagai wujud dalam mengukuhkan paham keagamaan yang dianut yaitu *Ahlussunah Waljamaah* dengan mazhab imam Syafi'i. sekaligus sebagai wadah gerakan kaum tua (tradisionalis) dalam berpolitik, namun eksistensi PERTI dalam bidang politik tidak bertahan lama karena adanya konflik intern. Sehingga PERTI mendeklarasikan diri untuk melapaskan baju politik dan kembali ke-khitah sebagai organisasi sosial keagamaan.

Penelitian ini menekankan pokok masalah yaitu Bagaimana peran dan kontribusi gerakan PERTI dalam perpolitikan di Sumatra Barat (1928-1970). dengan menggunakan teori peran dan gerakan politik Islam. Penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*) yang mendasarkan pada data-data melalui referensi yang terkait dan relevan dengan permasalahan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik*. metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fakta yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

Adapun peran dan kontribusi PERTI di Sumatera Barat diantaranya sebagai wadah gerakan politik kaum tua (tradisional) dalam berpolitik, sebagai pembendung dan mempertahankan paham keagamaan (ahlusunnah waljamah) dari gerakan kaum muda (modernis), lewat sebuah kepercayaan keilmuan dengan dakwah Islam dan pendidikan Islam. Gerakan politik PERTI, dalam menjalankan gerakan politiknya membawa ajaran Islam dan mengolaborsikan adat-istiadat untuk dikondisikan dengan sebuah *syiasah Islamiyah* (politik Islam) untuk tujuan negara. Kontribusi PERTI diantaranya, PERTI banyak melahirkan lembaga-lembaga sekolah Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatra Barat. Dalam hal perjuangan kemerdekaan PERTI juga membentuk laskar-laskar perjuangan dengan nama LASYMI, dalam politik PERTI juga ikut dalam meramaikan demokrasi di Indonesia, terbukti dengan ikutnya PERTI dalam pemilu pertama 1955, dan ikut elit-elit PERTI dalam lembaga pemerintahan.

Kata Kunci: Peran, Kontribusi, PERTI, Perpolitikan, Sumatera Barat.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. ALKAHFI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : ALKAHFI
NIM : 08370041
Judul : PERAN DAN KONTRBUSI PERTI DALAM PERPOLITIKAN DI SUMATRA
BARA (1928-1970).


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Rabiul Awal 1435 H
21 Januari 2014 M

Pembimbing


Drs. M. Rizal Qosim, M.Si
NIP: 196230131 199203 1 004



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALKAHFI
NIM : 08370041
Jurusan : Jinayah Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : Peran dan Kontribusi PERTI Dalam Perpolitikan di Sumatera Barat (1928-1970)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Rabiul Awal 1435 H
21 Januari 2014 M

Yang menyatakan



ALKAHFI
08370041



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN JINAYAH SIYASAH



Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02 /K.JS-SKR/PP.00.9/203/2014

Skripsi/tugas akhir dengan judul : PERAN DAN KONTRIBUSI PERTI DALAM
PERPOLITIKAN DI SUMATRA BARAT (1928-
1970)

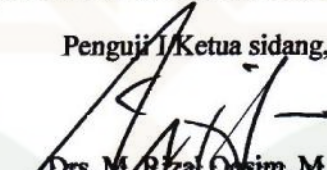
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : AL KAHFI
NIM : 08370041
Telah dimunaqasyahkan pada : 4 Febuari 2014
Nilai munaqasyah : 89 (A/B)

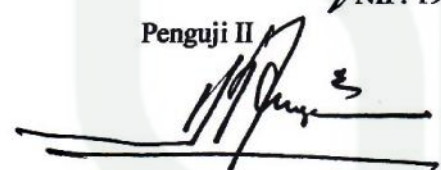
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH:

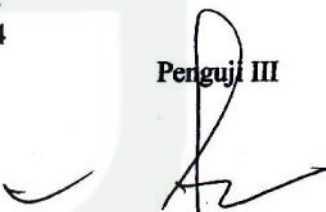
Penguji I/Ketua sidang,


Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP: 19630131 199203 1 004

Penguji II


Dr. H. Kamsi, M.A
NIP: 19570207198703 1 003


Penguji III


Subaidi, S.Ag., M. Si.
NIP: 19750517200501 1 004

Yogyakarta, 4 Febuari 2014

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syariah dan Hukum
DEKAN




Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP: 19711207 199503 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba>	b	be
ت	Ta>	t	te
ث	Sa>	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha>	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha>	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra>	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)

ض	D{d	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	T{t>	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z{z>	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa>	f	ef
ق	Qa{	q	qi
ك	Ka{	k	ka
ل	La{	l	'el
م	Mi{	m	'em
ن	Nu{	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya>	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	Ditulis	H}kmah
علة	ditulis	'illah

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Kar mah al-aulyi ' </i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zak h al-fitḥi</i>

D. Vokal Pendek

اَ	fathḥ	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
اِ	kasrah	ditulis	i
اُ		ditulis	<i>ukira</i>
ذکر		ditulis	<i>u</i>
اُو	dammah	ditulis	<i>ya habu</i>
يذهب		ditulis	

E. Vokal Panjang

1	Fathḥ + alif جاهلية	ditulis	<i>j hiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>tans</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>fur d}</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathḥ + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathḥ + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur' n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiy s</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sam '</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>awī al-fur d}</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

Moto

.....♦

*.....Dan saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati
untuk kesabaran*

(Al-Quran: surat Al-Asr ayat 3)

*Apabila kelihatan sempurna suatu urusan maka akan tampak pula
kekurangannya.*

(Syaidina Umar)

PERSEMBAHAN

Secara khusus, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- *Bapak dan ibu tercinta, yang tak henti-hentinya mendidik, membimbing, dengan penuh kesabaran dan doa. semoga Semua kasih sayang mereka mendapat balasan yang tak terhingga dari-Allah SWT.*
- *Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, tempat dimana banyak hal tak terhingga bisa saya dapatkan, serta tak lupa untuk bapak para dosen, yang telah bekerja keras untuk mencerdaskan anak didiknya.*
- *Tak lupa juga untuk semua sahabat Prodi Jinayah Siyasah. Khoiri, Alfiyan, Taufani, Danuji, Suyadi, Zainal, Didik (sodrun) dll.*
- *Buat teman-teman ISBA (ikatan mahasiswa Bangka), Zamzani, Nurtika (Tikooott), Iis Febrianti Bahari, Andidini Tiara, Rusmita, Bukhori, dll.*
- *Teman-teman tongkrong ngopi Belandongan. Taufani, Khoiri, Alfiyan, Toha, dll.*
 - *Teman-teman kos. Faisal, Rinto, Wahid, Hamid, Sulbi, dll. Semuanya yang nggak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih atas masukan dan dukungannya.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء
والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين

Alhamdulillah hirabbil lamîn, segala puji hanyalah milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang tak pernah lekang memberikan segala bentuk kenikmatan yang kepada segenap makhluk ciptaanya-Nya. Semoga kita senantiasa termasuk golongan yang senantiasa diberikan hidayah, dan taufik sehingga dapat menggapai kemulyaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Sanjung puji dan beriring syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “*Peran dan Kontribusi PERTI Dalam Perpolitikan di Sumatra Barat (1928-1970)*” sebagai bagian dari tugas akhir dalam menempuh studi Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW keluarga beserta segenap sahabatnya yang tak pernah berhenti

berjuang menyebarkan Islam sehingga umat manusia dapat mengetahui jalan yang benar dari yang batil.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil, tenaga dan fikiran sehingga penyusunan skripsi tersebut berjalan dengan baik. Oleh karena itu tak lupa penulis menghaturkan rasa ta'zim dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ahmad Pattiroy, M.A, Wakil Dekan II Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. M. Rizal Qosim, M. Si, Selaku Pembimbing Skripsi yang telah dengan sangat sabar memberikan pengarahan. Semogasegala kebaikan dan keikhlasan diberikan sebaik-baik balasan oleh Allah swt. Dengan bertambahnya kemuliaan dunia hingga ke akhitar kelak.

6. Bapak Dr. H. M. Nur, S. Ag, M. Ag, Selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyash Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Subaidi, S. Ag., M.Si., Selaku Seketaris Ketua Jurusan Jinayah Siyash Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua dan saudara yang penulis selalu cintai dan sayangi.

Dengan segenap kerendahan hati beriring ketundukan penulis haturkansebesar-besar terimakasih atas segala yang telah diberikan. Demikian pula segenap pihak lainnya yang tidak mungkin untuk penulis sebutkan satu-persatu.Semoga Allah memberikan sebaik-baik pahala dan balasan.

Akhirnya, kebenaran hanyalah milik Allah, Penyusun pun sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi terciptanya pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung bagi kita semua sebagai generasi sekarang dan juga bagi generasi yang akan datang.*Aaamiin.*

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Penyusun

ALKAHFI

NIM. 08370041



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Pokok masalah.....	6
C. Tujuan dan kegunaan	6
D. Telaah pustaka	7
E. Kerangka teoritik	8
F. Metode penelitian	12
G. Sistematika pembahasan	15
BAB II. Konsep peran dalam Gerakan politik Islam	16
A. Pengertian Peran	16
B. Gerakan Politik Islam	22
C. Gerakan Politik Islam di Indonesia	27
BAB III. Tinjauan Umum Tentang PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) di Sumatra Barat	33
A. Dinamika Gerakan Politik Keagamaan di Sumatra Barat.....	33
B. Latar Balakang Berdiri PERTI.	37
C. Lahir dan Perkembangan Gerakan Politik PERTI.....	42
D. Gerakan PERTI dalam Sosial Keagamaan.....	45

1. Pendidikan keagamaan.....	45
2. Dakwah Islamiyah.....	49
E. Perubahan sikap gerakan politik PERTI dari sosial keagamaan ke partai politik.....	51
F. PERTI dalam kancah pemilu 1955-1969	58
G. PERTI kembali ke-khitah awal sebagai organisasi sosial keagamaan.....	63
BAB IV. Peran dan Kontribusi PERTI dalam Perpolitikan di Sumatera Barat	64
A. Orientasi Gerakan Politik PERTI	64
B. Implikasi keterlibatan PERTI dalam Politik	78
BAB V. PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran–Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Gerakan politik Islam pada dasawarsa abad ke-20 bukan hanya menjadi saksi penentu wilayah Indonesia yang baru, namun menjadi awal dinamika gerakan politik Islam Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan kemerdekaan Indonesia merupakan sebuah fenomena sejarah, mengingat bahwa hadirnya organisasi-organisasi Islam merupakan sebuah representasi dari umat Islam yang menjadi mayoritas di Indonesia. Hal ini menjadikan organisasi yang berbasis Islam menjadi sebuah simbol perjuangan kekuatan sosial maupun politik yang diperhitungkan dalam pentas politik di Indonesia.¹

Dari sudut pandang sejarah dapat ditangkap, bahwa kehadiran organisasi-organisasi gerakan politik Islam menunjukkan peranan yang signifikan dalam usaha membangun masyarakat dan membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan. Dinamika gerakan politik Islam dalam masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang begitu besar, sehingga dalam masalah-masalah politik, budaya, ekonomi serta keagamaan, rakyat Indonesia menempuh jalan baru dalam hal gerakan-gerakan anti penjajahan dan dinamika keagamaan. Muncul pada masa-masa ini dengan berbagai bentuk organisasi yang ada, baik itu yang bergerak dalam sosial keagamaan maupun sosial politik.

Fenomena organisasi Islam di Indonesia seperti halnya Muhammadiyah, Nahdatul Ulama (NU) dan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) dan lain sebagainya² menjadi wadah

¹ Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia pertautan Negara, Khilafah, Masyarakat Madani dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.197.

² Muhammadiyah yang berdiri tahun 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan pada dekade 1945-an menjadi sebuah kekuatan politik sebagai organisasi istemewa dalam Masyusmi, Nahdatul Ulama (NU) menjadi Partai

gerakan masyarakat, karena organisasi-organisasi Islam tersebut menjelma menjadi sebuah kekuatan sosial maupun politik di pentas perpolitikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari aspek kesejarahan organisasi-organisasi ini. Hadirnya organisasi gerakan politik Islam ini pada masa prakemerdekaan Indonesia menjadi wadah aspirasi dalam membangkitkan sebuah semangat kemerdekaan dan pembangunan bangsa yang begitu mendasar di tengah masyarakat. Organisasi-organisasi tersebut juga mampu bertahan dari perkembangan dan dinamika perpolitikan di Indonesia hingga sekarang.

Terbentuknya berbagai organisasi ini memberikan akses terhadap kesadaran untuk memperjuangkan nasib Bangsa sendiri, melalui instrumen organisasi yang bersifat kedaerahan maupun Nasional. Di Sumatra Barat misalnya, terbentuk PERTI sebagai basis gerakan kaum tua (tradisional) yang diresmikan pada tanggal 5 Mei 1928 di Canduang Bukittinggi. Yang didirikan oleh sekelompok ulama-ulama kaum tua yaitu: Syekh Sulaiman Ar-Rasuly (1871-1970) dari Candung, Syekh Sirajuddin Abbas (1905-) dari Padang Lawas dan syekh Muhammad Jamil Jaho (1878-1945) Padang Panjang.³ Mereka adalah sebahagian tokoh-tokoh PERTI yang berperan besar dalam memobilisasi sosial dalam pendidikan dan mengerakan masa untuk menentang penjahan sekaligus sebagai membendung pergolakan dinamika keagamaan di Sumatra Barat.

Hadirnya PERTI sebagai organisasi terbesar di Sumatera Barat sebagai basis perjuangan gerakan politik kaum tua (tradisionlis) sekaligus menjadi benteng pertahanan golongan ulama-ulama kaum tua yang berpaham *Ahlus Sunnah Waljama'ah* dan bermazhab Imam Syafi'i terhadap paham-paham modernis dalam hal keagamaan yang dipelopori oleh gerakan pembaharuan kaum muda.

Politik NU pada tahun 1952, sementara Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) menjadi partai politik dengan nama P.I PERTI pada tahun 1945.

³ Deliar Noer, *Partai Islam di Pentas Nasional Kisah dan Analisis Perkembangan Politik Indonesia 1945-1965*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1987), hlm, 72.

Namun tidak semua gerakan pembaharuan gerakan kaum muda ditolak oleh kaum tua, akan tetapi diadopsi oleh kaum tua, seperti pembaharuan dalam sistem pendidikan dengan sistem yang modern. Diilhami dengan hal tersebut Syehk Siradjuddin Abbas dari Padang Lawas, memperkenalkan pengajaran dengan sistem modern dengan tetap mempertahankan paham keagamaan tradisional. Beliau membujuk tokoh-tokoh tradisional yang lainnya seperti Syehk Sulaiman Arrasuli dari Candung dan Syehk Muhammad Jamil Jaho dari Padang Panjang agar melakukan reorganisasi dan mengkoordinasikan sekolah-sekolah mereka.⁴

PERTI lahir di pusat ranah Minangkabau, yang lebih dikenal dengan sebutan tiga Luhak (Luhak Agam, Tanah Datar dan lima puluh Koto). PERTI mengawali diri dengan perkumpulan mengajarkan kaum muslimin tentang Agama Islam (Fiqih, Tauhid, Tafsir dan lain-lain) dengan sistem *halaqah*,⁵ dan seterusnya menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berupaya menjadikan pendidikan Islam dalam bentuk modern.

Seiring dengan dinamika dan perkembangan sosial politik yang terus berkembang, terjadi perubahan orientasi dalam hal gerakan dan peranan di setiap organisasi sosial keagamaan. Pasca kemerdekaan misalnya, menunjukkan kebangkitan Islam politik, dimana segenap elemen masyarakat Islam memiliki peluang yang sangat luas untuk berkiprah di dalam dunia politik. Di dukung dengan adanya maklumat dari wakil presiden waktu itu untuk mendirikan partai politik sebagai wujud demokrasi negara yang baru merdeka.

Formulasi partai politik sebagai manifestasi *Political Power* (kekuatan Politik) dalam rangka memperkuat perjuangan kemerdekaan Indonesia sekaligus sebagai wadah gerakan masyarakat dalam berpolitik. Maka Pada tanggal 20 Mei 1930 Syekh Sulaiman Ar-Rasuly

⁴ Audrey Kahin, *Dari Pemberontakan ke Integrasi Sumatra Barat dan Politik Indonesia 1926-1998*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2005), hlm 116.

⁵ Sistem mengaji dengan duduk melingkar di hadapan seorang guru.

memperkasai berdirinya PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) dengan berpusat di Bukittinggi,⁶ yang berfungsi sebagai basis perjuangan politik ulama-ulama tradisional (kautua) serta sebagai pengelola Madrasah-Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang berada di Sumatra Barat.

Gerakan politik PERTI yang diawali dengan gerakan keagamaan (pendidikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah) berperan penting dalam dinamika pergerakan politik di Sumatra Barat. PERTI yang semula hanya bergerak dalam masalah pendidikan dan sosial keagamaan, beralih fungsi menjadi sebuah partai politik yang bernama Partai Islam PERTI (P.I PERTI). Dengan ideologi Islam yang berpaham *Alusunnah Wlajamah* dan bermazhab Imam Syafi'i.

Sebagai gerakan politik Islam tradisional serta sebagai wadah aspirasi masyarakat, pada tahun 1955 sebagai partai politik, PERTI juga ikut berperan dan berkontribusi dalam meramalkan demokrasi negara ini dengan mengikuti pemilu pertama di Indonesia. Namun eksistensi organisasi ini dalam bidang politik hanya bertahan sampai tahun 1970-an selepas kemelut panjang yang menimpa tubuh PERTI. Sehingga organisasi ini mendeklarasikan diri untuk melapaskan baju politik dan kembali ke-khitah perjuangan yaitu di bidang pendidikan dan sosial keagamaan.

Pada masa pasca Orde Baru, untuk menjaga independensi organisasi agar tidak berpolitik praktis. Organisasi ini mengambil sebuah keputusan yang penting yaitu “untuk tidak berafiliasi lagi dengan partai politik apapun”. Dalam hal ini PERTI mendeklarasikan sebagai organisasi masa keagamaan yang independen. Walaupun PERTI menyatakan independen dan tidak lagi terlibat dalam politik praktis, tetapi kondisi ini tidak ditunjukkan oleh elite-elite PERTI yang masih terlibat dalam partai politik. Namun di sisi lain elite-elite

⁶ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 15.

yang berada di luar partai politik (elite non partisan) seperti akademisi dan birokrat juga memiliki kepentingan untuk menjaga eksistensi organisasi ini agar jauh dari kepentingan-kepentingan politik.

PERTI dalam metamorfosis telah mengalami beberapa kali perubahan status, yaitu: sebagai organisasi sosial keagamaan 20 Mei 1930 sampai dengan 7 September 1945 pada masa ini telah berkembang sekolah madrasah-madrasah dan organisasi PERTI keseluruh pelosok Indonesia, sebagai organisasi sosial politik dengan nama partai Islam (P.I. PERTI) 22 November 1945 sampai dengan 30 Juli 1970, dalam masa ini usaha pembinaan dan pengembangan serta peningkatan madrasah-madrasah tetap dilaksanakan, dengan menyumbang tenaga dalam perjuangan mempertahankan dan menegakan kemerdekaan Indonesia, P.I PERTI membentuk LASYMI (Laskar Muslim Indonesia) yang turut berjuang dalam melawan penjajahan Belanda, dan kembali lagi sebagai organisasi sosial keagamaan 4 juli 1970 hingga sampai sekarang.⁷

Dengan adanya berbagai dinamika gerakan politik Islam di Sumatra Barat terutama gerakan politik PERTI, yang basis perjuangan gerakan kaum tua, dengan idiologi Islam yang berpaham *Alusunnah Wlajamah* dan bermazhab Imam Syafi'I. Di satu sisi gerakan PERTI berperan sebagai gerakan sosial keagamaan dan di sisi lain berperan sebagai gerakan politik (partai politik). Dari sinilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti bagaimana peran dan kontribusi gerakan PERTI dalam perpolitikan di Sumatra Barat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Peran dan Kontribusi Gerakan PERTI dalam Perpolitikan di Sumatra Barat?

⁷ *Ensiklopedi Islam* jilid 3, (Jakarta: Depertemen Agama 1993), hlm 919.

C. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan peneliti

- a. untuk mengetahui peran dan kontribusi gerakan politik PERTI di Sumatra Barat pada tahun 1928-1970 sebagai sebuah perbandingan politik Islam di Indonesia dewasa ini.
- b. Untuk memberikan kontribusi keilmuan dalam politik Islam.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk mengetahui peran dan gerakan PERTI di Sumatra Barat secara teoritis.
- b. Untuk mengetahui kontribusi gerakan politik PERTI, dimana kajian ini merupakan suatu sumbangan sederhana bagi wacana politik Islam yang bergerak dewasa ini di Indonesia, dimana hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan inovasi bagi kajian-kajian berikutnya.
- c. Untuk menembah khasanah kepustakaan Islam, khususnya di bidang keilmuan politik Islam sehingga dapat bermanfaat bagi yang ingin lebih mendalaminya.

D. Tinjauan pustaka

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, peneliti hanya menemukan satu literatur yang berbentuk skripsi, namun selain itu ada beberapa literatur atau karya ilmiah maupun artikel yang membahas terkait tentang Perstuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) yaitu :

Pertama, skripsi yang berjudul “Gerakan Politik Islam di Sumatra Barat (Study Gerakan politik Islam PERTI) yang ditulis oleh Beni Kharisma Arrasuli, skripsi ini lebih fokus menjelaskan tentang gagasan-gagasan PERTI dalam hal gerakan. Sedangkan penelitian ini akan membahas peran dan kontribusi gerakan PERTI di Sumatra Barat.

Kedua, buku karya Alaidin Koto yang berjudul Pemikiran Politik PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah 1945-1970) karya ini hanya terfokus pada menjelaskan konsep pemikiran politik PERTI tentang pemerintahan sedangkan penelitian ini akan membahas Peran dan kontribusi gerakan PERTI di Sumatra Barat.

ketiga, buku karya Burhanudin Daya yang berjudul gerakan pembaharu” pemikiran Islam karya ini mengatakan bahwa PERTI tidak ada begitu saja akan tetapi adat istiadat dan corak kehidupan masyarakat Minangkabau terbaca dengan jelas. sebenarnya Karya ini lebih menjelaskan Gerakan Sumatra Thawalib. Perbedaan dengan penelitian ini tidak membahas hal tersebut.

Keempat, buku karya Dalier Noer yang berjudul Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965. Disini beliau menjelaskan tentang sejarah partai Islam di Indonesia sedangkan penelitian ini akan membahas tentang peran dan kontribusi gerakan politik PERTI di Sumatera Barat.

Dari Pemaparan beberapa literatur di atas peneliti menyimpulkan bahwa belum ada yang secara jelas melakukan penelitian terkait dengan peran dan kontribusi PERTI dalam

perpolitikan di Sumatra Barat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyusun memfokuskan penelitian terkait hal tersebut.

E. Kerangka Teoritik

1. Teori Peran.

a. Teori peran dalam Islam

Peran merupakan salah satu teori psikologi sosial yang banyak membahas peran interaksi sosial antar satu aktor dengan aktor lain. Dalam kategori percaturan politik, teori peran mempunyai nilai dan signifikan positif bagi keberlangsungan dialektika politik antara kepentingan, partai, elit politik, dan masyarakat sebagai objek politik. Didalam teori peran dijelaskan bahwa, peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang diberbagai lingkungan sosial atau struktur yang menduduki suatu posisi dalam sistem. dan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka telah melakukan suatu peranan.⁸ Baik yang berhubungan dengan fungsi individu diberbagai kelompok sosial, serta sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang di harapkan dari seseorang atau organisasi masyarakat berdasarkan posisinya di masyarakat.

Peran dalam struktur sosial ditentukan oleh hakekat dari peran-peran yang saling terhubung serta kontribusi sumberdaya manusianya di antara orang-orang yang memainkan perannya. sehingga masyarakat yang berbeda bisa merumuskan, mengorganisasikan dan memberi imbalan terhadap aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Jadi konsep peran peran tersebut sebagai simbol kesatuan yang mewujudkan persatuan umat secara bersamaan yang berperan

⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm 268.

baik dalam hal *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagai wujud dari peran umat Islam itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur' n surat Ali-Imran (3):110.⁹

خيرامة اخرخت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله

Dalam ayat ini memberikan gambaran, bahwa umat Islam memiliki peran khusus kedudukan dan perhitungan khusus karena meupakan umat terbaik yang sudah diberi keistimewaan oleh Allah. Sebagaimana individu, kelompok, organisasi masyarakat, partai politik serta organisasi sosial keagamaan yang berbasis Islam mempunyai peranan penting dalam mengendalikan negara dangan upaya mewujudkan politik Islam yang utuh serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, peran penting dalam bidang politik wajib diwujudkan oleh para umat Islam. Sehingga Agama dapat berperan untuk memberikan kontribusi nilai etik dan moral bagi perkembangan kehidupan politik dan kenegaraan.

Sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh tokoh-tokoh Nasional dan para cindikiawan Muslim, terutama dalam gerakan politik keagamaan, karena gerakan yang dikobarkan oleh kelompok intelektual agama, khususnya ulama-ulama dan guru-guru agama yang sangat kuat berpegang kepada agama sebagai landasan memerangi kebodohan dan kezaliman.¹⁰ Lewat gerakan keagamaan ini pula politik mulai berkembang di Indonesia sebagaimana yang dicontohkan oleh Soekarno, Hatta , Syahriir, Hasim As-asy'ri, Sulaiman Ar-rasuly dan lain sebagainya.

2. Teori gerakan politik Islam.

Politik berasal dari bahasa Yunani yakni *polits* yang berarti Negara Kota. sedangkan dalam Islam mengenal *Siyasah* yang diartikan politik dangan asal kata *sasa, yasusu,*

⁹ Ali-Imran (3):110.

¹⁰ Deliar Noer, *Partai Islam di Pentas Nasional ...*, hlm 254.

siyasatan, yang artinya mengatur, mengurus, memerintah, memimpin, membuat kebijaksanaan atas sesuatu yang bersifat politis untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Secara terminologi *siyasah* adalah mengatur manusia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara yang mengandung bimbingan yang bertujuan untuk meraih kemaslahatan dan melindungi mereka dari kerusakan.¹²

Gerakan politik Islam memunculkan persepsi tentang ajaran Islam yang dihayati dalam sebuah pemahaman bahwa agama yang dibawa Nabi Muhammad saw tidak hanya mengajarkan hal yang sekedar berdimensi individu atas hubungan manusia dengan Allah, tapi juga berdimensi sosial yang mengatur hubungan manusia dengan manusia. Teori dasar ini dijelaskan untuk Islam dalam kehidupan manusia yang diposisikan sebagai pengendali.¹³

Gerakan politik Islam akan berjalan lancar dengan pengendalian dari sebuah kepemimpinan dari salah satu pemimpin yang berkompeten dalam salah satu kelompok atau golongan. Politik Islam tidak dapat diwujudkan kecuali oleh kelompok manusia yang solid, yang berpijak pada suatu visi dan kepentingan yang menyeru kepada *amar ma'ruf nahi mungkar*. Hal itu sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur' n surat Ali-Imran (3): 104.¹⁴

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Dalam kaitannya dengan kehidupan sosial dan politik, Islam memberikan garis besar di mana umat Islam berkewajiban melakukan dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Untuk

¹¹ Yusnadi, *Fiqih Politik Muslim Doktrin Sejarah dan Pemikiran*, (Yogyakarta: Amara Books, 2011), hlm 8.

¹² *Ibid.*, hlm 9.

¹³ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Negara Pancasila*, (Yogyakarta: PADMA, 2003), hlm 34.

¹⁴ Ali-Imran (3): 104

mengembangkan misi itu, Allah memberikan penekanan agar umat melakukan dengan berjama'ah. Sebagaimana PERTI dari sisi sosial mereka disebut *Al-jama'ah*, sebab dengan kekuatan *Jama'ah* akan jauh efektif untuk menegakan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*. Anjuran untuk berjama'ah tersebut mengindikasikan untuk melakukan gerakan baik itu dalam hal organisasi sosial keagamaan maupun dalam hal partai politik. Sebagaimana yang diwujudkan PERTI dari segi sosial mereka disebut *Al-jama'ah*, di sisi politik mereka disebut dengan *Al-hizb* (partai politik).

Islam diyakini sepenuhnya oleh kalangan Islam sebagai simbol perjuangan politik kaum muslimin yang dapat menyatukan berbagai kepentingan golongan yang ada dalam masyarakat. Karena Islam membawa misi kebenaran, keadilan, kesejahteraan dan membela kepentingan mereka yang tertindas, perjuangan itu merupakan aktualisasi dari ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur' n dan as-Sunnah.

Begitu juga dalam perjuangan politik, landasan tetap satu, tetapi cara bagaimana landasan itu di terjemahkan dalam konteks gerakan politik Islam yang berbeda-beda dalam merealisasikan ideologi gerakan politik tersebut. Namun gerakan Islam (politik maupun non politik) berorientasi pada terwujudnya suatu kehidupan yang teratur, peradaban dan kedamaian. Dan ini diwujudkan oleh gerakan-gerakan politik yang berbasis Islam (partai politik Islam maupun partai nasionalis) dalam memperjuangkan hak-hak mereka serta untuk perubahan sosial dalam masyarakat. Sesuai dengan firman Allah swt, dalam al-Qur' n surat Ar-Ra (13): 11.¹⁵

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

¹⁵ Ar-Ra (13): 11.

Di samping itu juga gerakan politik umat Islam di Indonesia seperti diungkapkan oleh Kuntowijoyo. Menurut Kuntowijoyo ada tiga strategi pergerakan dan perjuangan umat Islam yaitu : strategi struktural, kultural dan mobilitas sosial.

Pertama *strategi struktural* yang juga disebut sebagai strategi politik menggunakan sarana politik. Kata kunci dalam strategi struktural adalah pemberdayaan atau empowerment, artinya melalui penjelasan hak-hak warga negara untuk melahirkan aksi bersama. Dalam strategi ini akan dibentuk aliansi-aliansi antara berbagai kepentingan yang mempunyai persepsi sama. Strategi struktural bertujuan untuk memobilisasi rakyat kecil dalam keperluan jangka pendek dengan menggunakan metode pemberdayaan dan aliansi.¹⁶

kedua *strategi kultural* perbedaan yang muncul adalah Islam politik dan Islam kultural. Strategi ini bertujuan untuk mengubah cara pandang dan berfikir perorangan. Strategi ini dapat dianggap efektif, dimana cara pengubahan cara berfikir serta pendekatan individu lebih akan lama bila dibandingkan dengan pendekatan kolektif akan mudah dipengaruhi. Jadi dalam strategi kultural lebih menitik beratkan pada individu untuk kepentingan jangka panjang.¹⁷

ketiga *mobilitas sosial* yang berusaha baik secara kolektif maupun individu untuk bisa naik dalam tangga sosial yang berjangka panjang. Metode yang dipakai adalah pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia, yang secara sadar bertujuan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.¹⁸

¹⁶ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama , Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Tradisional*, (Jakarta: mizan, 2001), hlm 112-114.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 118-120.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 121-124.

F. Metode penelitian

Agar Penelitian ini mencapai hasil yang valid dan rumusan yang sistematis serta sesuai dengan yang diharapkan, maka penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Adapun jenis Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dan difokuskan untuk menelaah atau mengkaji sumber kepustakaan berupa data-data primer dan sumber data sekunder yang relevan dengan pembahasan dalam membantu pemahaman.¹⁹

Sedangkan sifat penelitiannya bersifat *deskriptif analitik*, yaitu peneliti berusaha menunjuk dan menjabarkan bagaimana peran dan kontribusi PERTI dalam perpolitikan di Sumatra Barat. sehingga memberi gambaran serta data-data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Penelitian ini juga bersifat analitik dimana penulis berusaha untuk meneliti dan menganalisis suatu peristiwa untuk mengetahui bagaimana bentuk peran dan kontribusi yang diberikan PERTI terhadap perpolitikan di Sumatra Barat.

2. Metode Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengkaji dan menelaah berbagai buku dan sumber tertulis lainnya yang mempunyai relevansi dengan kajian ini. Sedangkan Data primernya yaitu buku-buku yang ada kaitannya langsung dengan masalah yang akan dibahas, seperti: Gerakan pembaharuan pemikiran Islam: kasus Sumatra Thawalib karya Burhanuddin Daya , Partai Islam di Pentas Nasional dan Gerakan Modern Islam karya Dalier Noer , pemikiran politik PERTI karya Alaidin Kota dan karya-karya lain yang berkaitan tentang politik Islam di Indonesia khususnya di Sumatra Barat.

¹⁹ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 63.

Dan untuk pemahaman yang lebih luas dan lebih terperinci, maka buku-buku serta informasi dari media dan juga jurnal-jurnal yang terkait dengan hal ini, menjadi rujukan tambahan data sekunder sebagai katagori historis faktual, sebab yang diteliti adalah berita lampau yang sering didiskusikan di kenchah perpolitikan Indonesia dewasa ini.

3. Pendekatan Masalah

Dalam Penelitian Ini penyusun menggunakan dua Pendekatan masalah yaitu: *Pendekatan Normatif* dan *Pendekatan Sosio Historis*.

a. pertama *Pendekatan Normatif*.

Pendekatan yang dilakukan dengan cara meneliti dan melihat apakah sesuatu yang diteliti tersebut sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam Islam.

b. Kedua *Pendekatan Sosio Historis*.

Pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat dan menelaah latar belakang sejarah dari objek yang akan diteliti, sehingga dapat menggambarkan secara umum dan lazim dalam membuat penelitian ini secara kronologis dengan maksud untuk menentukan peristiwa-peristiwa menurut dimensi waktu dan tempat.

4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memebuaat analisa dengan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan data-data yang ada dan kemudian menganalisa data-data yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti. Kesimpulan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

G. Sistematiaka Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, dan agar tersusun lebih sistematis dan konprehensif. Maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada BAB *Pertama*: pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB *dua*: membahas tentang teori, konsep peran dalam gerakan politik Islam, yang berisi pengertian peran, pengertian gerakan politik Islam, gerakan politik Islam di Indonesia.

Pada BAB *ketiga*: setelah pada bab pertama diketahui arah pembahasan, maka tahapan selanjutnya penulis mengenalkan lebih dekat tentang objek dari pembahasan ini. Pada bab ini membahas tinjauan umum tentang PERTI, yang berisi, Dinamika gerakan keagamaan di Sumatra Barat, latar belakang berdiri PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah), lahir dan perkembangan gerakan politik PERTI, gerakan politik PERTI dalam sosial keagamaan, perubahan sikap gerakan PERTI dari sosial keagamaan kepada partai politik, PERTI dalam pentas politik 1955-1970, PERTI kembali ke-khitah awal sebagai organisasi sosial keagamaan.

Pada BAB *Keempat*: peran dan kontribusia PERTI dalam perpolitikan di Sumatera Barat, mengenai orientasi gerakan politik PERTI, implikasi keterlibatan dalam kancah politik

Pada Bab *Kelima*: Memuat Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

Munculnya PERTI sebagai partai politik dilatar belakangi oleh: *pertama* karena hubungan yang kurang harmonis dengan Majelis Islam Tinggi (MIT), yang lebih didominasi kaum muda dan kemudian mengubah diri menjadi Masyumi, *kedua* PERTI melihat pentingnya partai politik dalam mempertahankan paham keagamaan mereka, hal ini akan lebih mudah jika mereka mempunyai partai politik sendiri. *Ketiga* ada beberapa tokoh PERTI yang memang lebih condong dan berambisi ke arah partai politik. *Keempat* adanya maklumat wakil presiden RI tanggal 5 November 1945 agar mendirikan partai politik untuk memperkuat perjuangan dan mempertahankan kemerdekaan.

Orientasi gerakan politik PERTI dalam gerakan politiknya membawa ajaran dan mengolaborsikan (sejarah) adat-istiadat untuk dikondisikan dengan sebuah *syiasah Islam* atau strategi untuk tujuan Negara. Oleh karenanya PERTI menjadi sebuah gerakan politik Islam atau organisasi politik Islam karena adanya landasan dasar dari tujuan PERTI dalam mengarungi niat yang telah dilaksanakannya dengan asas Islam. PERTI hadir kerana semangat relegiusitas yang masuk kedalam kasadaran individu dan kelompok yang membawa Islam di Sumatera Barat dengan kontribusi mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara melalui pola pendidikan Islam dan dakwah.

Terdapat hubungan yang erat antara gerakan politik PERTI dengan paham keagamaan yang dianutnya, terutama Sunni. Sikap politik PERTI terhadap kenegaraan yang berdasarkan Islam adalah kewajiban yang di dasarkan kepada sunnah sebagai sasaran ideal, sebagaimana

yang telah di peraktekkn oleh *al-Khulafa' al-Rasyidun*. Gerakan politik PERTI berusaha mempertahankan dan mengarah kepada hal-hal yang memungkinkan dan tidak mengancam eksistensi diri dan organisasi, namun bila situasi berubah dan idealisme organisasi tidak mungkin ditunjukkan, maka upaya *taqiyyah* adalah alternatif yang mutlak ditempuh. Sehingga hal inilah yang memberi kesan terhadap PERTI mempunyai sikap kooperatif, dalam arti tidak memberontak terhadap kekuasaan yang sah bagi PERTI adalah suatu kehormatan yang berdasarkan sunnah Nabi. Dengan sikap keberagamaannya yang berpegang kepada satu mazhab saja yaitu Sunni dalam teologi dan politik, dan syafi'i dalam masalah-masalah ibadah.

Gerakan politik PERTI ibarat dua sisi mata uang, di satu sisi memainkan perannya sebagai partai politik, namun di sisi lain PERTI juga memainkan perannya sebagai gerakan sosial keagamaan yang berlandaskan pada ideologi Islam dengan paham *Ahlussunnah Waljamaah* dalam sistem negara yang demokratis. Meskipun dengan keterlibatan PERTI dalam politik dari sisi politik banyaknya elit-elit PERTI yang kemudian memiliki hubungan dekat dengan kekuasaan, dan ini membawa implikasi positif bagi mudahnya PERTI untuk memperjuangkan aspirasi politik umat.

Peran PERTI dalam menggerakan politik Islam untuk memperluas legitimasi masyarakat lewat sebuah kepercayaan keilmuan dakwah Islam dan pendidikan Islam.

Pertama PERTI sebagai wadah gerakan politik kaum tua (tradisional).

kedua sebagai pembendung dan mempertahankan paham keagamaan (Ahlusunnah Waljamaah) dari gerakan kaum muda (modernis), lewat sebuah kepercayaan keilmuan dengan dakwah Islam dan pendidikan Islam.

Ketiga gerakan politik PERTI, dalam menjalankan gerakan politiknya membawa ajaran Islam dan mengolaborsikan adat-istiadat untuk dikondisikan dengan sebuah *syiasah*

Islamiyah (politik Islam) untuk tujuan negara. Sehingga dengan adanya pertemuan Islam dengan budaya lokal di Sumatera Barat telah menjadikan corak dinamika perpolitikan yang khas. Lebih khas lagi tampak pada pola gerakan politik PERTI di Sumatera Barat dengan ideologi Islam yang berpaham Ahlulsunnaah Waljamaah dengan memegang mazhab Imam Syafi'i. Para ulama pemimpin PERTI berperan tidak hanya di bidang keagamaan saja, tetapi juga di bidang sosial-budaya dan politik.

Kontribusi PERTI diantaranya:

Pertama PERTI banyak melahirkan lembaga-lembaga sekolah Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat. PERTI mempertahankan paham keagamaan *Ahlulsunnaah Waljama'ah*.

Kedua PERTI juga tetap mempertahankan dan melestarikan kultur adat-istiadat di Sumatera Barat selama tidak bertentangan dengan Islam.

Ketiga dalam hal perjuangan kemerdekaan PERTI juga membentuk laskar-laskar perjuangan dengan nama LASYMI.

Keempat Dalam politik, pada tahun 1940 PERTI ikut memberikan konsepsi negara merdeka kepada komisi Visman.

Kelima dalam politik PERTI juga ikut dalam meramaikan demokrasi di Indonesia, terbukti dengan ikutnya PERTI dalam pemilu pertama 1955, sebagai bentuk wadah aspirasi masyarakat dan ikut elit-elit PERTI dalam lembaga pemerintahan.

Keenam Dengan hadirnya PERTI sebagai respon dari gerakan kaum muda, maka PERTI ikut dalam membendung dan mempertahankan paham keagamaan *Ahlulsunnaah Waljama'ah* dan menjaga kultur adat-istiadat di Sumatera Barat

Namun pada kenyataannya tidak semua keterlibatan PERTI dalam politik berimplikasi positif. Dengan cenderung dan terlibatan elit-elit PERTI dalam politik banyak

membawa dampak konflik intern dalam tubuh PERTI, sehingga PERTI lupa dan luput dari ke-khitah awal sebagai organisasi sosial keagamaan. Inilah yang kemudian menyebabkan para pendiri PERTI terutama Syehk Sulaiman Arrasuli mengeluarkan dekrit untuk kembali ke-khitah awal, dengan mengukuhkan peran PERTI dalam sosial keagamaan.

B. Saran

Penyusun sadar dalam menyusun skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyaknya kekuarangan dan kesalahan terhadap penyusunan sekripsi ini. Oleh karenanya diharapkan kepada peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang PERTI maupun gerakan Islam lainnya diharapkan lebih biasa menyempurnakan akan kekurang yang ada.

Pertama Islam adalah sumber intisari dari sebuah proses, karena Islam memberi pencerahan secara mutlak, asumsi politik Islam adalah proses baik ekonomi, budaya, pendidikan, politik dan lain-lainnya, saran penyusun berproseslah (berislamlah) melalui ijtihad dalam arti yang luas.

Kedua Partai-partai politik di Indonesia hendaknya berkaca pada sejarah tentang anti ekstorsi dimana kemurnian niat akan bisa melandasi perbutan partai tidak hanya sekedar untuk merebut tampuk kursi kekuasaan.

Daftar Pustaka

A. Kelopak Al-Quran dan Terjemahan.

Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahan*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.

B. Kelompok Politik

Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

-----, *Islam dan politik di Indonesia pada masa demokrasi terpimpin 1959-1965*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.

-----, *Islam dan Negara Pancasila*, Yogyakarta: PADMA, 2003.

Assyaukanie, Luthfi, *Idiologi Islam dan Utopia tiga model Negera Demokrasi di Indonesia*, Jakarta: Freedom Institute, 2011.

Apter, David E, *pengantar analisis politik*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Alfian, *Beberapa masalah pembaharuan politik Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press, 1981.

-----, *komunikasi politik dan sisitem poltik Indonesia*, Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 1993.

Amran, Rusli, *Sumatra Barat hingga plakat panjang, cet-1*. Jakarta: Sinar Harapan, 1985.

Bahtiar Effendi, *Islam dan Negara: tranformsi pemikiran dan praktek politik Islam di Indonesia*, Jakarta: Pramadina, 1998.

Benda, Herry J, *Bulan Sabit dan Matahari terbit Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang*, Bandung: Pustaka Jaya, 1980.

Daya, Burhanuddin, *Gerakan Pembharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib*, Yoyakarta: Tiara wacana, 1990.

- Djamal, Murni, *Dr.H. Abdul Karim Amrullah pengaruhnya dalam gerakan pembaharuan Islam di Minangkabau pada abad ke 20*, Jakarta: INIS LEIDEN, 2000.
- Donohue, John J, Esposito, John L, *Islam dan Pembaharuan: ensiklopedi masalah-masalah*, Jakarta: Grafindo, 1994.
- Effendi, Djohan, *Pembaharuan tanpa membongkaar tradisi: wacana keagamaan dikalangan generasi muda NU masa kepemimpinan Gus Dur*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Graves, Elizabeth E, *Asal-usul Elite MinangKabau Modern Respons terhadap Kolonial Belanda Abad XIX/XX*. Jakarta: Yayasan Obor, 2007.
- Gaffar, Afan, *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Hamka, *Ayahku riwayat hidup DR. H. Abdul Qarim Amrullah dan perjuangan kaum agama di Sumatra*. Jakarta: Umminda, 1982.
- , *Islam dan adat Minangkabau*, Jakarta: Pustaka Punjimas, 1984.
- Nasution, Harun, *pembaharuan dalam Islam sejarah pemikiran dan gerakan*,(Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Hari J. Benda, *Bulan sabit dan Matahari terbit Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1980.
- Hasan, M. Nur, *Ijtihad politik NU: kajian filosofis visi social dan moral politik NU dalam upaya pemberdayaan civil society*. Yogyakarta: Manhaj, 2010.
- Jurdi, Syarifuddin. *Pemikiran Politik Islam Indonesia: pertautan Negara, Khilafah, Masyarakat Madani dan Demokrasi*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kahin, Audrey, *Dari Pemberontakan ke Integrasi Sumatra Barat dan Politik Indonesia 1926-1998*, Jakarta: Yayasan Obor, 2005.
- , *perjuangan kemerdekaan Sumatra Barat dalam revolusi Nasional Indonesia 1945-1950*, MSI cabang Sumatra Barat, Angsana Maminda.
- Koto, Alaidin, *Pemikiran politik PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah 1945-1970)*, Jakarata: Nimas Multima, 1997.

- Karel A, Steenbrink, *beberapa aspek tentang Islam di Indonesia abad ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid,: Esai-Esai Agama , Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Tradisional*, Jakarta. Mizan, 2001.
- M. Fahmi, *Islam transendental menelusuri jejak-jejak pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Noer, Dalier, *Partai Islam di pentas Nasional*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1987.
- , *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LPE3ES, 1980.
- Taufik Abdullah, *Islam dan masyarakat, pentulan sejarah Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Suhartono, *Sejarah pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai proklamasi 1908-1945*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- H. Manawir Sjadzali, *Islam dan tata Nagara: ajaran, sejarah dan pemikiran*, Jakarta: UI press, 1990.
- Wertheim, W.F, *Islam di Indonesia sepintas lalu tentang beberapa segi*, Jakarta: Tinta mas, 1974.
- Yusnadi. *fiqih politik muslim doktrin sejarah dan pemikiran*, Yogyakarta: Amara Books, 2011.

C. Kelompok kamus

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

D. Kelompok Umum

Algar, Hamid, *Wahhabisme sebuah tinjauan kritis*, Jakarta: Demokrasi Projek, 2011.

Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Utama, 1998.

Baker, Anton dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Rais, Dhiaudin, *Teori Politik Islam*, Jakarta: Gama Insani, 2001.

Ensiklopedi Islam Indonesia, Jakarta: IKAPI, 1992.

Ensiklopedi Islam jilid 3, Jakarta: Depertemen Agama, 1993.

Karel A, Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modren*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Jurdi, Syarifuddin, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: teori, fakta dan aksi sosial*, Jakarta, Kencana, 2010.

Soegiarto, Suryono, *sosiologi, suatu pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Wertheim, W.F, *masyarakat Indonesia dalam transisi: studi perubahan sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

E. Kelompok skripsi

Beni Kharisma Arrasuli, 2008. *Gerakan politik Islam di Sumatera Barat: studi terhadap partai Islam PERTI*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

F. Kelompok Internet.

<http://tujuhkoto.wordpress.com/2010/06/21/organisasi-sosia-keagamaan-dan-pendidikan-islam-kasus-perti/>, di akses tanggal 23 Maret 2013.

<http://ulama-minang.blogspot.com/2010/01/syekh-sulaiman-ar-rasuli.html> diakses tgl 23 Mei 2013.

<http://irhashshamad.blogspot.com/2009/07/persatuan-tarbiyah-islamiyah-di.html>
akses tgl 23 Juni 2013.

<http://jurnal.wordpress.com/2009/03/21/insania-pemikiran-elternatif-pendidikan-islam.html>, akses 3 Agustus 2013.

<http://masadmasrur.blog.co.uk>; <http://masadmasrur.blog.co.uk>. Akses, 23 Juli 2013.

<http://abhest.co.cc/2010/02/perkembangan-partai-politik-dari-orde.html> akses 15 Agustus 2013.



DAFTAR TERJEMAHAN

No.	Hlm	Fn	Terjemahan
BAB I			
1	7	9	Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah.
2	9	12	Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang beruntung.
3	10	11	Sesungguhnya Allah tidak berubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya.
BAB II			
4	21	11	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya, dan ulil amri di antara kamu. Dan kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi mu) dan lebih baik akibatnya.

BAB III			
5	44	32	Serulah (manusia) kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.
BAB IV			
6	61	3	Sesungguhnya Allah tidak berobah keadaan suatu kaum sehingga mereka merobah keadaannya.
7	63	5	Dia lah yang mengutus Rasul-nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci.
8	66	5	Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang beruntung.
9	74	10	Dan barang siapa menjadika Allah, Rasulnya dan orang-orang yang beriman sebagai penolongnya, maka sungguh, pengikut (agama) Allah itulah yang menang.

BIOGRAFI ULAMA/TOKOH

Hamka

Hamka (1908 – 1981) adalah akronim dari Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah. Ia adalah seorang ulama, aktivis politik, dan penulis Indonesia yang terkenal di nusantara. Hamka lahir pada 17 Februari 1908 di kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat. Ayahnya bernama Syekh Abdul Karim bin Amrullah atau dikenal sebagai Haji Rasul, seorang pelopor Gerakan Islah (tajdid) di Minangkabau. Belakangan, Hamka mendapat sebutan Buya, panggilan untuk orang Minang yang berasal dari kata *abi*, *abuya* dalam bahasa Arab, yang berarti ayahku, atau seseorang yang dihormati. Hamka mendapat pendidikan rendah di Sekolah Dasar Maninjau hingga kelas dua. Ketika berusia 10 tahun, ayahnya telah mendirikan **Sumatra Thawalib** di Padang Panjang. Di sana, ia mempelajari agama dan mendalami bahasa Arab.

Hamka adalah seorang otodidak dalam berbagai ilmu pengetahuan, baik dari sisi Islam maupun Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya yang tinggi, ia mampu meneliti karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah, Misalnya, Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas al-Aqqad, Mustafa al-Manfaluti, dan Husain Haikal. Melalui bahasa Arab juga, ia meneliti karya sarjana Perancis, Inggris, dan Jerman. Misalnya, Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx, dan Pierre Loti. Ia juga rajin membaca dan bertukar-tukar pikiran dengan tokoh-tokoh terkenal Jakarta. Misalnya, HOS. Tjokroaminoto, Raden Mas Surjopranoto, Haji Fachrudin, Ar Sutan Mansur, dan Ki Bagus Hadikusumo.

Hamka juga aktif dalam gerakan Islam melalui organisasi Muhammadiyah. Ia mengikuti pendidikan Muhammadiyah mulai tahun 1925 untuk melawan khurafat, bid'ah, tarekat, dan kebatinan sesat di Padang Panjang. Tahun 1928, ia menjadi Ketua Cabang Muhammadiyah di Padang Panjang. Pada tahun 1929, Hamka mendirikan pusat latihan pendakwah Muhammadiyah. Dua tahun kemudian, ia menjadi konsultan Muhammadiyah di Makassar. Kemudian, ia juga terpilih menjadi ketua Majelis Pimpinan Muhammadiyah di Sumatera Barat oleh Konferensi Muhammadiyah. Ia menggantikan S.Y. Sutan Mangkuto pada 1946. Pada tahun 1947, Hamka diangkat menjadi Ketua Barisan Pertahanan Nasional Indonesia. Pada 1953, Hamka terpilih sebagai Penasihat Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada 26 Juli 1977, Menteri Agama Indonesia, Prof. Dr. Mukti Ali melantik Hamka sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia. Namun, pada 1981 ia meletakkan jabatan tersebut karena nasihatnya tidak dipedulikan oleh pemerintah Indonesia.

Karya-karya Hamka ilmiah Islam dan karya kreatif, seperti novel dan cerpen. Karya ilmiah terbesarnya adalah *Tafsir Al-Azhar* (5 jilid), *Islam dan adat Minangkabau*, *Ayahku riwayat hidup DR. H. Abdul Qarim Amrullah dan perjuangan kaum agama di Sumatra*. Di antara novel-novelnya yang mendapat perhatian umum dan menjadi buku teks sastra di Malaysia dan Singapura adalah *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk*, *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, dan *Merantau*

ke Deli. Hamka pernah menerima beberapa anugerah pada peringkat nasional dan antarabangsa, seperti kehormatan Doctor Honoris Causa, Universitas Al-Azhar pada 1958, Doktor Honoris Causa, Universitas Kebangsaan Malaysia pada 1974, dan gelar Datuk Indono dan Pangeran Wiroguno dari pemerintah Indonesia. Hamka wafat pada 24 Juli 1981. Jasa dan pengaruh Hamka masih tersisa hingga kini dalam memartabatkan agama Islam. Ia bukan saja diterima sebagai tokoh, ulama, sastrawan di tanah kelahirannya. Jasa Hamka juga dikenal di Malaysia dan Singapura



CURRICULUME VITAE	
Nama Lengkap	ALKAHFI
Tempat & Tanggal Lahir	Kota Kapur, 4 juli 1986
Jenis Kelamin	Laki-laki
Nama Ayah	ZARMAN
Nama Ibu	ZARMIYAH
Alamat Asal	BANGKA-BELITUNG
RIWAYAT PENDIDIKAN	
SD Negeri 144 kota kapur (Bangka-Belitung)	1996 – 2001
Mts Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung (Sumatra Barat)	2003– 2005
MA Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung (Sumatra Barat)	2005 – 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2008 – 2014
RIWAYAT ORGANISASI	
PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia)	2008-2010
ISBA (Ikatan Mahasiswa Bangka)	2008-2012